



Isu Politik Identitas Dalam Pemilihan Gubernur Sumatera Utara (Studi Kasus Pilgub di Desa Sei Bamban 2018)

The Issue of Identity Politics in The North Sumatera Governor Election 2018 (The Case Study Sei Bamban Village)

Waston Malau¹, Daniel Harapan Parlindungan Simanjuntak², Rofelli Ekawati Tambunan³

^{1 2 3} Program Studi Pendidikan Antropologi, Universitas Negeri Medan, Indonesia

Corresponding Author: rofelli_ekawatitambunan@yahoo.com

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menjelaskan keberadaan isu politik identitas dalam kaitannya dengan perilaku memilih masyarakat dan isu primordial sebagai politik identitas terhadap perilaku memilih pada pemilihan Gubernur dan Wakilnya pada Provinsi Sumatera Utara tahun 2018 di Desa Sei Bamban. Metode penelitian yang digunakan adalah penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Data dikumpulkan melalui wawancara, studi literatur dan dokumentasi. Hasil penelitian yaitu: adanya kaitan keberadaan isu politik identitas ditengah masyarakat terhadap perilaku memilih sebagian besar masyarakat. Isu yang paling menonjol di masyarakat adalah tentang teritorial yaitu putra daerah dan bukan putra daerah. Kemudian isu primordial yang dilakukan sebagian besar masyarakat didalam menentukan pilihan politiknya terlihat dari segi agama, suku, bahkan hubungan ikatan keluarga atau kekeluargaan. Artinya pemilih yang menentukan pilihannya berdasarkan teritorial, ikatan keluarga dan agama adalah pemilih mayoritas Muslim dengan pasangan nomor urut 1. Sedangkan pemilih yang menentukan pilihan berdasarkan suku, ikatan kekeluargaan, dan agama adalah pemilih mayoritas Non-Muslim dengan pasangan urut 2.

Kata Kunci: Isu, Politik Identitas, Pemilihan Gubernur

ABSTRACT

This study aims to explain the existence of the issue of identity politics in relation to people's voting behavior and primordial issues as identity politics on voting behavior in the election of the Governor and Deputy in North Sumatra Province in 2018 in Sei Bamban Village. The research method used is qualitative research with a descriptive approach. Data were collected through interviews, literature study and documentation. The results of the study are: there is a relationship between the existence of the issue of identity politics in the community towards the voting behavior of most people. The most prominent issue in the community is about territory, namely the sons of the region and not the sons of the region. Then the primordial issues that are carried out by most people in determining their political choices can be seen in terms of religion, ethnicity, and even family or kinship ties. This means that the voters who make their choice based on territoriality, family ties and religion are the majority Muslim voters with a pair number 1. While the voters who make choices based on ethnicity, kinship, and religion are the majority voters of Non-Muslims with pair 2.

Keywords: Issues, Identity Politics, Election of the Governor

PENDAHULUAN

Sei Bambi adalah salah satu kecamatan yang terdapat di Kabupaten Serdang Bedagai Provinsi Sumatera Utara dengan masyarakatnya yang multietnik. Etnis yang berada di Kecamatan Sei Bambi merupakan etnis asli dan etnis pendatang, dimana setiap individu memiliki sebuah identitas. Pada umumnya identitas sering sekali dikaitkan dengan suku, agama, ras, gender serta golongan.

Dalam literatur, baik Politik maupun Sosiologi, terdapat kategorisasi identitas, yaitu: identitas sosial menentukan posisi subjek di dalam relasi atau interaksi sosialnya, sedangkan identitas politik menentukan posisi subjek di dalam suatu komunitas melalui suatu rasa kepemilikan (*sense of belonging*) dan sekaligus menandai posisi subjek yang lain di dalam suatu perbedaan (*sense of otherness*) (Setyaningrum, 2005:18).

Selain itu dalam sebuah identitas, seseorang tidak dapat dilepaskan dari rasa kesadaran terhadap ikatan-ikatan kelompok sosial. Dan hal tersebut berkaitan erat dengan arti konsepsi seseorang dalam hal mendefinisikan kelompok-kelompok sosial yang mereka miliki. Menurut Michael A. Hogg dan Dominic Abrams (1998) identitas didefinisikan sebagai pengetahuan individu bahwa ia milik kelompok sosial tertentu bersama-sama dengan beberapa makna emosional dan nilai dari keanggotaan kelompok. Sehingga dalam hal ini setiap anggota akan bersifat loyalitas (*setia*) pada identitasnya.

Misalnya setia pada sukunya, agamanya, budayanya, kerabatnya, daerah asal dan bahasanya. Loyalitas pada identitas kelompok (etnik) pada umumnya kuat dan langgeng. Hal ini disebabkan karena adanya kesadaran dan rasa memiliki terhadap identitas yang melekat dalam diri seseorang dan kelompoknya. Bahkan terkait dengan adanya masyarakat yang multietnik, keberadaan identitas pun masih sangat kental, khususnya dalam bidang perpolitikan yang menimbulkan terjadinya politik identitas.

Pada penelitian sebelumnya oleh Endang (2016) yang berjudul, "Kebangkitan Politik Identitas Islam pada Arena Pemilihan Gubernur

Jakarta". Dalam penulisan ini hasil penelitian menunjukkan bahwa kebangkitan politik identitas Islam terjadi melalui upaya pembangunan citra diri dan menegakkan harga diri sebagai Muslim yang terhina. Sehingga sesama Muslim harus memilih mereka yang seagama dan seiman. Kemudian dalam penelitian yang dilakukan oleh Anugrah (2017) yang berjudul, "Isu Identitas Agama dan Perilaku Memilih Warga: Pelaksanaan Pilkada DKI Jakarta Putaran I Tahun 2017 di Rumah Susun Tanah Abang". Hasilnya isu agama memang memiliki pengaruh besar, karena tercipta sentiment di masyarakat untuk tidak memilih pasangan nomor urut dua dengan pertimbangan non-muslim.

Berdasarkan hal tersebut, penulis dalam penelitian ini juga mengkaji tentang adanya kemunculan isu politik identitas dalam pemilihan Gubernur dan wakil Gubernur di Sumatera Utara pada tahun 2018. Pemilihan Gubernur dan Wakil Gubernur Sumatera Utara ini terdapat dua pasangan calon yang terpilih yaitu Edy Rahmayadi dan Musa Rajekshah sebagai pasangan calon nomor urut 1 yang merupakan putra daerah dari Sumatera Utara, sedangkan Djarot Saiful Hidayat dan Sihar Sitorus sebagai pasangan calon nomor urut 2, dimana Djarot tersebut merupakan calon Gubernur pendatang yang bukan putra daerah dari Sumatera Utara.

Namun, bagi penulis ada hal yang menarik yang perlu dikaji yaitu jika dilihat berdasarkan perolehan suara dari setiap kabupaten atau kota bahkan kecamatan yang terdapat di Provinsi Sumatera Utara, kemenangan pasangan calon seolah-olah dipengaruhi oleh keberadaan mayoritas baik dari aspek budaya, agama maupun suku. Disamping itu, dalam proses pemilihan Gubernur dan Wakil Gubernur keberadaan isu primordial ada terdengar ditengah-tengah lingkungan masyarakat. Keberadaan isu primordial sebagai politik identitas yang berkaitan dengan pasangan calon, seperti putra daerah dan bukan putra daerah bahkan keberadaan isu agama juga ikut mewarnai proses pemilihan tersebut.

Keberadaan isu-isu primordial sebagai politik identitas seakan membawa pengaruh

dalam pertarungan politik di Sumatera Utara. Menurut Geertz (1973:259) dalam bukunya *Interpretation of Culture* "Ikatan primordial adalah sebagai perasaan yang lahir dari yang dianggap ada dalam kehidupan sosial, sebagian besar dari hubungan langsung dan hubungan keluarga, tetapi juga meliputi keanggotaan dalam lingkungan keagamaan tertentu, bahasa dan dialek serta kebiasaan-kebiasaan sosial".

Primordialisme merupakan suatu perasaan-perasaan yang dimiliki oleh seseorang yang sangat menjunjung tinggi ikatan sosial berupa nilai-nilai, norma, dan kebiasaan-kebiasaan yang bersumber dari etnik, agama, ras, teritorial, tradisi dan kebudayaan yang dibawa sejak seorang individu baru dilahirkan. Sikap primordialisme yang kuat dapat membentuk loyalitas (kesetiaan) terhadap sebuah identitas dan akan mempengaruhi pola perilaku individu tersebut dalam hubungan sosialnya ditengah-tengah masyarakat. Bahkan hal itu berdampak juga dalam penentuan pilihan pada pemilihan yang dilakukan masyarakat yang terlihat seperti lebih ditentukan oleh sikap primordial yang mengarah kepada identitas dari si pemilih ataupun dari pasangan calon.

Hal itu dapat dilihat dari hasil perolehan suara pasangan calon yang memberikan dampak signifikan baik dalam kabupaten atau kota ataupun kecamatan yang terdapat di Provinsi Sumatera Utara, bahkan juga yang ada di desa-desa yang terdapat di Kecamatan Sei Baman. Ketika masyarakat mayoritas dalam beberapa desa sesuai dengan agama atau suku dari pasangan calon, maka pasangan calon tersebut akan memperoleh suara yang paling banyak. Begitu juga dengan sebaliknya di beberapa desa yang memiliki masyarakat mayoritas tidak sesuai dengan agama atau suku dari pasangan calon, maka perolehan suara pasangan calon akan sedikit.

Dalam teori identitas Castells (Buchari, 2014:19) menyebutkan bahwa: "Politik identitas merupakan partisipasi individual pada kehidupan sosial yang lebih ditentukan oleh budaya dan psikologis seseorang. Misalnya, faktor isu-isu yang berkembang dalam masyarakat dan agama

sekelompok orang yang memilih pasangan calon tertentu karena dianggap representasi dari agama atau keyakinannya. Castells (2010:8) menyebutkan tiga bentuk pembangunan identitas: Identitas legitimasi (*Legitimizing identity*), Identitas resisten (*resistance identity*), dan Identitas proyek (*project identity*).

Berdasarkan teori diatas, ada beberapa konsep yang dapat digunakan penulis dalam kajian penelitian yang dilakukan. Konsep tersebut dapat menentukan partisipasi individu dalam politik yaitu kultural dan identitas kolektif. Sehingga berdasarkan inilah yang membuat bagi penulis penting dan menarik untuk dikaji. Dan yang menjadi fokus kajian penulis dalam penelitian ini adalah Isu Politik Identitas dalam Pemilihan Gubernur Sumatera Utara Tahun 2018 (Studi Kasus di Desa Sei Baman Kecamatan Sei Baman Kabupaten Serdang Bedagai).

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan penulis adalah metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Menurut Danim (2002:61) bahwa penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif adalah data dikumpulkan pada umumnya berbentuk kata-kata, gambar-gambar dan kebanyakan bukan angka-angka. Walaupun ada angka-angka, sifatnya hanya bersifat penunjang

Penulis melakukan penelitian di Desa Sei Baman yang terdapat di Kecamatan Sei Baman, Kabupaten Serdang Bedagai. Indorman dala penelitian ini adalah orang yang dimanfaatkan untuk memberikan informasi tentang situasi dan kondisi lokasi penelitian (Kaelan, 2012: 89). Adapun kriteria informan penelitian ini adalah sebagai berikut :

- Orang yang memiliki peran dalam bidang Pemerintahan Kabupaten Serdang Bedagai, KPU, dan yang berpengaruh dalam masyarakat.
- Masyarakat yang sudah dikategorikan sebagai pemilih.
- Masyarakat pemilih agama Muslim dan non Muslim.

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini ada 3 yaitu:

Wawancara

Wawancara adalah bentuk komunikasi dua orang, melibatkan seseorang yang ingin memperoleh informasi dari seseorang lainnya dengan mengajukan pertanyaan-pertanyaan, berdasarkan tujuan tertentu (Mulyana, 2008:180). Penulis dalam kesempatan ini menggunakan teknik wawancara tidak terstruktur, artinya wawancara bebas misalnya ketika bertemu dengan seorang informan dalam berbagai kesempatan, jika memungkinkan langsung bertanya dengan strategi adaptasi bertanya yang terkait dengan keterampilan tertentu. Teknik ini memungkinkan data diperoleh lebih natural, apa adanya.

Studi Literatur

Menurut Danial dan Warsiah (2009:80) mengatakan bahwa studi literatur adalah teknik penelitian dengan mengumpulkan sejumlah buku, majalah, artikel, dan lain-lain yang berkenaan dengan masalah dan tujuan penelitian. Adapun studi literatur yang dilakukan penulis adalah dimulai dari pencarian hasil-hasil penelitian terdahulu baik dari buku, jurnal, ataupun tesis. Disamping itu penulis juga mengumpulkan data dari beberapa instansi seperti dari Kantor Kepala Desa Sei Baman, serta Komisi Pemilihan Umum Daerah dari Kecamatan Sei Baman.

Dokumentasi

Teknik pengumpulan data dengan dokumentasi dilakukan melalui pengambilan data seperti dokumen-dokumen, foto ataupun gambar serta video. Kemudian teknik analisis data dalam penelitian ini ialah 1) Pengumpulan data, 2) Analisis Data, 3) Interpretasi Data, 4) Penarikan Kesimpulan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada pemilihan Gubernur dan Wakil Gubernur Sumatera Utara (Pilgubsu) tahun 2018 terdapat dua pasangan calon yang layak untuk berkompetensi di dalam mendapatkan jabatan sebagai Gubernur dan Wakil Gubernur tahun 2018, yaitu nomor urut 1 Edy Rahmayadi dan Musa Rajeksah, sedangkan nomor urut 2 Djarot Saiful Hidayat dan Sihar Sitorus.

Latar belakang identitas yang dimiliki oleh pasangan calon dapat menjadi modal awal, seperti halnya dengan Gubernur dan Wakil Gubernur yang terpilih dengan latar belakang daerah asal, ikatan keluarga, bahkan ada juga karena suku dan agama. Hal ini dapat diketahui dari Edy Rahmayadi dan Musa Rajekshah yang merupakan putra daerah Sumatera Utara dan juga beragama Muslim.

Perolehan suara pasangan calon Gubernur dan Wakil Gubernur Sumatera Utara di Desa Sei Baman jika dilihat secara keseluruhan menunjukkan seolah-olah tidak ada politik identitas. Hal tersebut dikarenakan kurangnya partisipasi masyarakat pada saat pemilihan Gubernur dan Wakil Gubernur Sumatera Utara tahun 2018. Dimana perbandingan daftar pemilih tetap dengan persentase kehadiran pemilih dalam menggunakan hak pilih lebih sedikit, maka perolehan suara pasangan calon tersebut dimenangkan oleh pasangan calon nomor urut 2 yaitu Djarot Saiful Hidayat dan Sihar Sitorus. Sehingga secara keseluruhan yaitu Desa Sei Baman politik identitas tidak terlihat didalam pemilihan tersebut.

Namun berbeda halnya jika dilihat secara spesifik dalam setiap dusun pada saat menentukan pilihan politiknya terlihat jelas bahwa ada politik identitas.

Berikut adalah perolehan suara pasangan calon Gubernur Sumatera Utara dan Mayoritas Pemilih Tahun 2018

Tabel 1. Perolehan Suara Pasangan Calon Gubernur Sumatera Utara dan Mayoritas Pemilih Kecamatan Sei Bamban Tahun 2018

Nomor TPS	Paslon No.1	Paslon No.2	Mayoritas Pemilih
TPS 1	116	35	Islam
TPS 2	160	42	Islam
TPS 3	101	43	Islam
TPS 4	236	31	Islam
TPS 5	138	47	Islam
TPS 6	163	17	Islam
TPS 7	144	68	Islam
TPS 8	113	30	Islam
TPS 9	133	19	Islam
TPS 10	1	303	Non Islam
TPS 11	20	112	Non Islam
TPS 12	2	139	Non Islam
TPS 13	3	253	Non Islam
TPS 14	6	148	Non Islam
TPS 15	7	175	Non Islam
TPS 16	6	119	Non Islam
TPS 17	92	21	Islam
TPS 18	131	31	Islam
TPS 19	134	27	Islam
TPS 20	71	10	Islam
TPS 21	132	25	Islam
TPS 22	206	44	Islam
TPS 23	0	238	Non Islam
TPS 24	3	253	Non Islam
TPS 25	34	6	Islam
TPS 26	45	25	Islam
TPS 27	1	115	Non Islam
TPS 28	14	97	Non Islam
TPS 29	33	9	Islam
TPS 30	3	108	Non Islam
Jumlah	2248	2590	

Sumber: KPUD Kecamatan Sei Bamban Kabupaten Serdang Bedagai Tahun 2018

Berdasarkan data tabel diatas, jika dilihat secara spesifik pada perolehan suara dalam setiap TPS menunjukkan bahwa ada politik identitas ditengah-tengah masyarakat. Hal tersebut dapat diketahui dari rincian hasil perolehan suara pada setiap TPS yang ada di Desa Sei Bamban. Dimana masyarakat pada saat menentukan pilihannya lebih banyak didorong oleh adanya sikap

primordial, baik itu karena suku, agama, ikatan keluarga, bahkan putra daerah. Hal ini juga sesuai dalam pernyataan teori primordialisme dari Geertz.

Primordialisme merupakan suatu perasaan-perasaan yang dimiliki oleh seseorang yang sangat menjunjung tinggi ikatan sosial berupa nilai-nilai, norma, dan kebiasaan-kebiasaan yang bersumber dari ras, agama, etnik, dan teritorial.

Sehingga oleh adanya perasaan-perasaan primordial tersebut menjadikan partisipasi memilih masyarakat lebih didasarkan oleh adanya dorongan karena budaya dan emosional, hal itu juga yang terjadi pada masyarakat Desa Sei Bamban. Namun di Desa Sei Bamban, masyarakat yang memilih pasangan calon Gubernur dan Wakil Gubernur Sumatera Utara lebih didasarkan oleh adanya pada perasaan primordial yang lebih mengarah pada Teritorial, Etnik dan juga Agama. Dimana berdasarkan Etnik dan Teritorial, masyarakat memilih karena adanya ikatan keluarga, putra daerah dan Suku. Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan di beberapa dusun yang ada di Desa Sei Bamban, maka pada pemilih pasangan calon nomor urut 1 secara spesifik menunjukkan bahwa pada pemilihan Gubernur masyarakat yang memilih pasangan calon Gubernur nomor urut 1 lebih didasarkan oleh karena adanya ikatan keluarga, Putra Daerah (Teritorial) serta Agama dengan pemilih mayoritas Muslim.

Selanjutnya, pada pemilih pasangan calon nomor urut 2 secara spesifik secara spesifik menunjukkan bahwa pada pemilihan Gubernur masyarakat yang memilih pasangan calon Gubernur nomor urut 2 lebih didasarkan oleh adanya perasaan emosional yang melihat pada ikatan kekeluargaan, suku (Etnik) dan Agama dengan pemilih mayoritas non Muslim.

Sehingga teori dari Manuel Castells yang mengatakan bahwa Politik identitas merupakan partisipasi individual pada kehidupan sosial yang lebih ditentukan oleh budaya dan psikologis seseorang ini juga berlaku dalam penelitian ini. Hal ini ditunjukkan dari hasil penelitian yang dilakukan oleh penulis, dimana dari beberapa

informan ada yang menentukan pilihan dipengaruhi oleh adanya identitas resisten dari salah satu tiga bentukan pembangunan identitas menurut teori Manuel Castells, dimana adanya dominasi pihak lain yang mengarah pada identitas kolektif, sehingga akhirnya berdampak terhadap perilaku memilih masyarakat itu sendiri.

SIMPULAN

Dari hasil penelitian penulis menyimpulkan bahwa

Keberadaan isu politik identitas ditengah-tengah masyarakat ternyata memang ada kaitannya dengan perilaku memilih sebagian besar masyarakat Desa Sei Bamban. Isu yang paling menonjol di masyarakat adalah tentang teritorial yaitu putra daerah dan bukan putra daerah. Bahkan bagi sebagian masyarakat istilah putra daerah dan bukan putra daerah merupakan sesuatu yang sangat penting untuk diperhatikan dan untuk dipilih.

Pemilih yang paling banyak memilih karena didasarkan oleh adanya keberadaan putra daerah dan bukan putra daerah (teritorial) adalah masyarakat mayoritas Muslim. Selain itu, keberadaan isu tentang agama dan ikatan keluarga pada saat pemilihan Gubernur dan Wakil Gubernur Sumatera Utara juga ikut didalam memberikan pengaruh terhadap perilaku memilih masyarakat. Dimana pemilih yang juga banyak menentukan pilihannya karena didasarkan oleh adanya agama dan ikatan keluarga/kekeluargaan adalah Muslim dan non Muslim. Namun bagi pemilih non Muslim didalam menentukan pilihannya juga dipengaruhi oleh adanya suku (Etnik).

Kemudian Isu primordial yang dilakukan sebagian besar masyarakat didalam menentukan pilihan politiknya pada pemilihan Gubernur dan Wakil Gubernur Sumatera Utara tahun 2018 dilihat dari segi agama, teritorial, etnik dan bahkan hubungan ikatan keluarga/ kekeluargaan. Pemilih yang menentukan pilihan berdasarkan Putra daerah (teritorial), ikatan keluarga dan agama adalah pemilih mayoritas Muslim dengan pasangan calon yang dipilih adalah Edy Rahmayadi dan Musa

Rajeksah yang merupakan pasangan calon nomor urut 1. Sedangkan pemilih yang menentukan pilihan berdasarkan suku (Etnik), ikatan kekeluargaan, dan agama adalah pemilih mayoritas Non Muslim dengan pasangan calon yang dipilih adalah Djarot Saiful Hidayat dan Sihar Sitorus yang merupakan pasangan calon nomor urut 2.

DAFTAR PUSTAKA

- Anugrah, Insan P. 2017. Isu Identitas Agama Dan Perilaku Memilih Warga: Pelaksanaan Pilkada DKI Jakarta Putaran I Tahun 2017 Di Rumah Susun Tanah Abang. *Jurnal Bawaslu*. Vol 3(2):250-251. Diakses 8 Oktober 2018.
- Buchari, Sri Astuti. 2014. *Kebangkitan Etnis Menuju Politik Identitas*. Jakarta: Yayasan Pustaka Obor Indonesia.
- Castells, Manuel. 2010. *The Power of Identity*. California: Wiley-Blackwell.
- Danial dan Warsiah. 2009. *Metode Penulisan Karya Ilmiah*. Bandung: Laboratorium Pendidikan Kewarganegaraan UPI.
- Danim, Sudarwan. 2002. *Menjadi Peneliti Kualitatif*. Bandung: Pustaka Setia.
- Geertz, Clifford. 1965. *The Integrative Revolution: Primordial Sentiments and Civil Politics in the New States*. In C. Geertz, *Old Societies and New States* (pp. 105-157). New York: The Free Press.
- _____, _____. 1973. *The Interpretation of Cultures*. New York: Basic Book Inc.
- Hogg, Michael A, dan Dominic Abrams. 1988. *Social Identification*. London and New York: Routledge.
- Kaelan. 2012. *Metode Penelitian Kualitatif Interdisipliner Bidang Sosial, Budaya, Filsafat, Seni, Agama, dan Humaniora*. Yogyakarta: Penerbit Paradigma.
- Komisi Pemilihan Umum Daerah Kecamatan Sei Bamban Tahun 2018.
- Manurung, Tumpak. 2006. *Upaya Kultural Dalam Pemilihan Kepala Daerah Langsung Di Kabupaten Pakpak Bharat*. Thesis Magister Sains Program Studi Antropologi Sosial Universitas Negeri Medan.
- Mulyana, Deddy. 2008. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja.
- Saragih, Josep T. 2005. *Peranan Dalihan Na Tolu Dalam Pilkada Kabupaten Humbang*

Hasundutan. Thesis Magister Sains
Program Studi Antropologi Sosial
Universitas Negeri Medan.

Sari, Endang. 2016. Kebangkitan Politik Identitas
Islam Pada Arena Pemilihan. Gubernur
Jakarta. *Jurnal Ilmu Sosial dan Ilmu Politik*
Universitas Hasanuddin. Vol 2 (2) :154-155.
Diakses 6 Oktober 2018.

Setyaningrum, Arie. 2005. *Memetakan Lokasi Bagi*
Politik Identitas Dalam Wacana Politik
Poskolonial Dalam Politik Perlawanan.
Yogyakarta: IRE